

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON-PERFORMING LOAN* (NPL) DAN
PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH DI PULAU JAWA TAHUN 2015-2024**



Skripsi

Karya Tulis sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program S-1 Manajemen

Disusun Oleh:

Aulia Sofiani

12211291

PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS

BPD

2025

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON-PERFORMING LOAN* (NPL) DAN

PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI PULAU JAWA TAHUN 2015-2024

Aulia Sofiani

12211291

Program Studi Manajemen

Universitas BPD

auliasofiani7523@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan* (NPL), dan Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Jawa pada periode 2015-2024. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan lima BPD di Pulau Jawa. Metode yang diterapkan untuk analisis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa DPK dan pertumbuhan kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Implikasi dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengoptimalan dalam pengumpulan dana dan penyaluran kredit guna meningkatkan kinerja keuangan bank.

Kata kunci: dana pihak ketiga, *non-performing loan*, pertumbuhan kredit, profitabilitas.

Abstract

This study aims to examine the impact of Third-Party Funds, Non-Performing Loans, and Credit Growth on the Profitability of Regional Development Banks (BPD) in Java during the 2015-2024 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA). This research adopts a quantitative approach by utilizing secondary data obtained from the annual financial reports of five BPDs in Java. The analytical method applied is multiple linear regression. The result of this study indicates that DPK and credit growth have a positive and significant effect on profitability, while NPL has a negative and significant effect. The implication of these findings highlights the importance of optimizing fund collection and credit distribution to enhance the financial performance of banks.

Keywords: *third-party funds, non-performing loan, credit growth, profitability.*

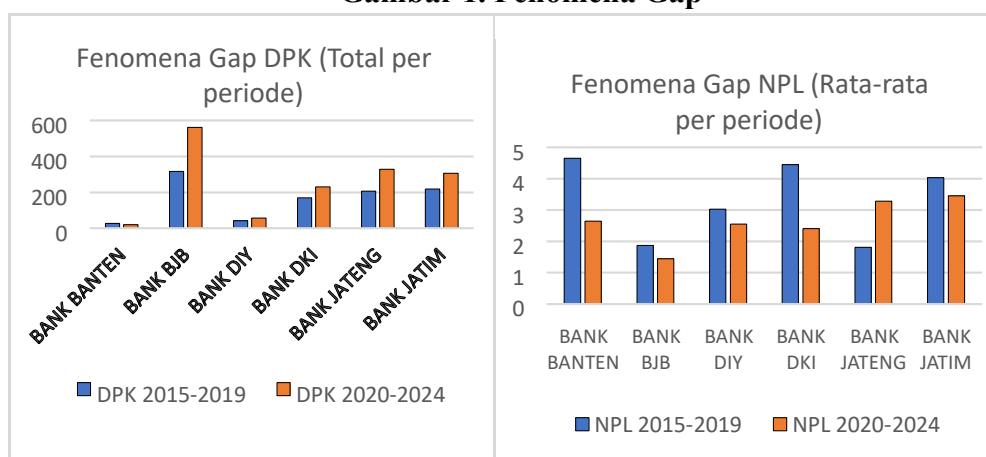
1. Pendahuluan

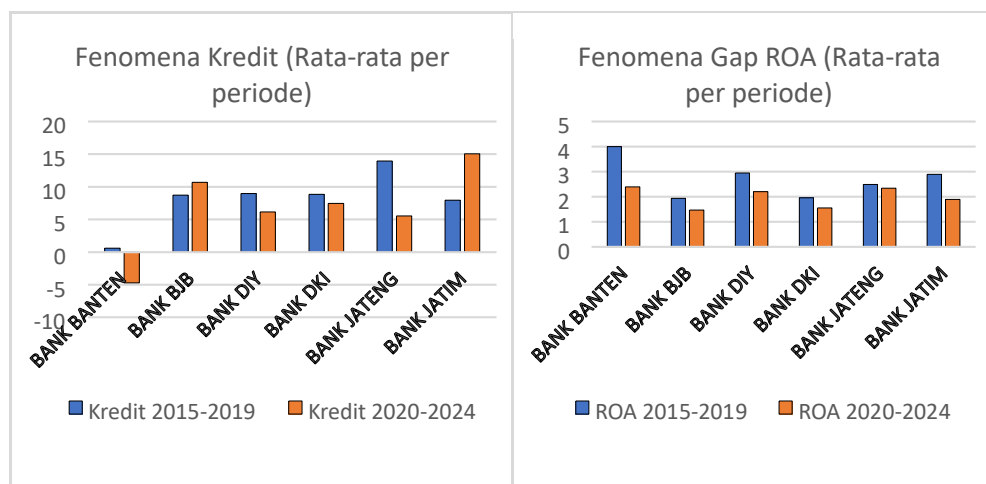
Bank didefinisikan sebagai institusi finansial yang berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta menawarkan layanan perbankan lainnya (Kasmir, 2016). Dengan kemajuan dalam ekonomi, fungsi bank menjadi semakin krusial terutama dalam membantu perkembangan ekonomi melalui pemberian kredit. Kinerja keuangan bank dijadikan sebagai ukuran utama untuk menilai efektivitas operasional bank, yang menunjukkan kapasitas bank untuk meraih laba dari aktivitas yang dilakukan (Madura, 2020). Oleh sebab itu, penting untuk memahami elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan agar bank dapat bertahan. Di tahun 2020, ekonomi global mengalami penurunan akibat merebaknya wabah Covid-19. Pengaruhnya dirasakan di sektor ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Salah satu indikatornya adalah turunnya indeks harga saham gabungan (IHSG) selama tahun 2020 (Fahrika & Roy, 2020). Selama pandemi Covid-19, berbagai sektor termasuk perbankan, melaporkan penurunan pendapatan yang selanjutnya berdampak pada kinerja bisnis.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan atau mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan aset yang efektif atau investasi, baik secara keseluruhan maupun dari dana sendiri. Profitabilitas menjadi ukuran yang paling akurat untuk menilai performa sebuah bank. Ketika profitabilitas berada pada Tingkat tinggi, itu bisa menjadi tanda bahwa kondisi keuangan bank tersebut sehat, sementara jika profitabilitas rendah, hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dikelola kurang optimal dalam mencetak keuntungan (Sukmawati & Purbawangsa, 2016). Tingkat profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik dari internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang sering berpengaruh terhadap profitabilitas mencakup dana pihak ketiga, *non-performing loan* dan pertumbuhan kredit.

Permasalahan dalam penelitian ini merujuk pada perbedaan yang jelas dalam profitabilitas dari Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dana pihak ketiga, *non-performing loan* dan pertumbuhan kredit. Data yang dikumpulkan dari tahun 2015-2024 menunjukkan adanya variasi dalam kinerja perbankan, dengan perbedaan signifikan pada nilai dana pihak ketiga dan *non-performing loan* diantara bank-bank tersebut.

Gambar 1. Fenomena Gap





Sumber: Laporan Keuangan Tahunan 2015-2024

Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan dana pihak ketiga yang signifikan, namun terdapat beberapa periode yang mengalami penurunan. Seperti, Bank BJB dana pihak ketiga bertambah dari 316,44 triliun (2015-2019) menjadi 561,85 triliun (2020-2024), NPL menurun dari 1,87% menjadi 1,45% namun disertai dengan penurunan ROA dari 1,93% menjadi 1,47%. Bank DKI juga menunjukkan DPK yang lebih tinggi dari 169,57 triliun menjadi 230,57 triliun, NPL turun dari 4,45% ke 2,41% dan ROA turun dari 1,95% ke 1,55%. Bank DIY menunjukkan hal yang serupa yaitu DPK naik dari 41,24 triliun ke 56,48 triliun, NPL turun dari 3,02% ke 2,55%, sementara ROA turun dari 2,94% ke 2,19% dan pertumbuhan kredit sempat turun dari 8,9% ke 6,1%.

Dari data tersebut juga menunjukkan kenaikan DPK pada Bank Jateng dari 206,58 triliun ke 328,93 triliun, NPL naik dari 1,81% menjadi 3,28%, ROA menurun dari 2,49% menjadi 2,34% dan pertumbuhan kredit menurun drastis dari 13,9% menjadi 5,5%. Bank Jatim juga menunjukkan kenaikan DPK dari 218,37 triliun menjadi 306,71 triliun, NPL turun dari 4,03% ke 3,45% namun ROA mengalami penurunan dari 2,89% menjadi 1,88%. Kemudian Bank Banten mengalami penurunan DPK dari 26,81 triliun menjadi 19,98 triliun, namun NPL mengalami penurunan dari 4,65% ke 2,65% dan ROA turun dari 3,99% menjadi 2,39%. Sementara pertumbuhan kredit sangat rendah dari 0,5% menjadi (- 4,7%).

Dana pihak ketiga adalah sumber daya yang diperoleh dari individu maupun perusahaan yang dihimpun oleh bank melalui beragam produk simpanan yang ditawarkan. Dana ini memiliki peran penting sebagai basis pendanaan utama bagi lembaga keuangan, mendukung berbagai aktivitas perbankan (Ningsih, 2021). Menurut regulasi UU No.10 Tahun 1998, jumlah kredit yang dapat disalurkan sangat dipengaruhi oleh besarnya dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank. Peningkatan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat akan mendorong lembaga perbankan untuk meningkatkan jangkauan penawaran kreditnya, sehingga dapat menghasilkan portofolio kredit yang lebih luas.

Kredit yang bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) merujuk pada pinjaman yang memiliki kualitas buruk, yang mencakup kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Terjadinya NPL muncul ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban mereka kepada kreditur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penentuan status NPL secara prinsip bergantung pada kemampuan debitur untuk membayar tepat waktu, baik

untuk bunga maupun pokok pinjaman. Bank Indonesia (BI) telah mengimplementasikan berbagai langkah kebijakan untuk mendorong perkembangan kredit, termasuk pengurangan suku bunga acuan dan pelonggaran terhadap kebijakan makroprudensial (Pondaag, 2024). Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) menggambarkan tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank (Rizwinie et al., 2023). Semakin tinggi nilai NPL semakin besar pula risiko kredit yang dihadapi oleh bank tersebut. Sebagai hasilnya, bank diharuskan untuk menyediakan cadangan guna menutup kredit bermasalah, yang pada akhirnya mengurangi jumlah modal yang tersedia untuk ekspansi kredit. Fenomena ini selanjutnya berpengaruh pada kebijakan bank terkait penyaluran kredit. Dengan demikian, angka NPL memiliki peran yang krusial dalam membentuk kebijakan penyaluran kredit oleh perbankan (Pondaag, 2024).

Salah satu sumber utama pendapatan bagi sebuah bank yang diharapkan dapat memberikan dampak yang baik untuk performa perbankan adalah pinjaman. Pinjaman yang diberikan oleh bank bisa mencerminkan kapasitas suatu bank dalam fungsi pentingnya sebagai lembaga penghubung keuangan. Pertumbuhan pinjaman menggambarkan seberapa besar peningkatan volume pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga yang mampu mendongkrak profitabilitas suatu institusi keuangan (Handayani, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu memiliki penjelasan dan hasil yang berbeda, sehingga menimbulkan kesenjangan antar peneliti atau riset gap. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian menggunakan data keuangan tahunan, objek penelitian yang digunakan yaitu Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa dan periode penelitian dari 2015-2024. Penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *NonPerforming Loan*, dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2015-2024”**. Rumusan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut; (i) Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa tahun 2015-2024? (ii) Bagaimana pengaruh *non-performing loan* terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa tahun 2015-2024? (iii) Bagaimana pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa tahun 2015-2024?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperoleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *nonperforming loan*, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa tahun 2015-2024 dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan, membantu bank dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya dan risiko, mendukung kinerja sektor perbankan dan dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal di Pulau Jawa. Adanya perbedaan kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa, khususnya dalam pengelolaan dana pihak ketiga, NPL, dan pertumbuhan kredit menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Pemilihan Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional, perannya dalam pembiayaan sektor produktif daerah, serta ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian 2015-2024.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Intermediasi Keuangan

Menurut (Ryiska Aprilia, 2021) teori intermediasi keuangan menjelaskan salah satu fungsi bank, di mana lembaga perbankan memegang peranan penting sebagai penyokong utama dalam ekonomi suatu negara dengan menjembatani dana dari individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana kepada mereka yang memerlukan. Peran bank sangat penting dalam ekosistem ekonomi, khususnya dalam mempermudah proses pembayaran, memastikan kestabilan keuangan, dan menerapkan kebijakan moneter, sehingga keadaan perbankan harus dijaga agar tetap seimbang. Dana yang berasal dari pihak ketiga menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman yang berdampak pada pendapatan bunga serta profitabilitas. Pemberian pinjaman adalah salah satu aktivitas bank yang mendatangkan laba dari bunga yang dibayarkan oleh peminjam. Tingkat intermediasi yang lebih tinggi dalam sektor perbankan menunjukkan bahwa kondisi kesehatan bank semakin baik.

2.2 Teori Risiko Kredit

Menurut (Sudarmanto et al., 2021) secara teori, pinjaman dari bank menunjukkan bahwa ketika lembaga keuangan memberikan pinjaman dalam skala besar, maka lembaga tersebut akan memperoleh keuntungan substansial melalui selisih antara simpanan dan pinjaman yang disalurkan. Sebaliknya, jika bank mengurangi jumlah kredit yang diberikan, itu akan menyebabkan kekurangan likuiditas yang bisa mengancam kinerja dan kesehatan bank. Kredit atau pinjaman bank memiliki tujuan penting dalam perekonomian, yaitu menciptakan aktivitas makroekonomi dan menjaga stabilitas bidang keuangan. Ruang lingkup kesehatan, kepercayaan, dan keamanan dalam perbankan diukur melalui berbagai cara, termasuk analisis kinerja keuangan dan non-keuangan. Indikator yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan atau profitabilitas meliputi rasio ROA dan ROE. Maka jika sektor perbankan dapat meningkatkan ROA dan ROE, hal tersebut menandakan bahwa bank itu mampu meningkatkan profitabilitasnya sehingga kinerja perbankan semakin membaik. Kredit perbankan yang merupakan sumber pendapatan utama bagi lembaga keuangan, juga menjadi sumber risiko signifikan bagi perbankan. Hal ini terlihat adanya keterlambatan dalam pembayaran kredit, baik pokok maupun bunga yang dapat membawa bank ke posisi yang kurang menguntungkan. Dari segi penurunan kinerja bank, risiko kredit ini dikenal dengan istilah *Non-Performing Loan*.

2.3 Profitabilitas Bank

Menurut (Yanthi et al., 2021) profitabilitas merujuk pada kapasitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi profitabilitas adalah langkah untuk mengidentifikasi seberapa efisien perusahaan menjalankan aktivitasnya dalam mencapai tujuan strategis, mengurangi pemborosan, dan memberikan informasi secara tepat waktu untuk perbaikan yang berkelanjutan. Menilai tingkat profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting, karena ini memastikan apakah target keuntungan yang telah ditetapkan perusahaan dalam beberapa periode telah berhasil dicapai. Salah satu rasio yang digunakan dalam menilai profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan seberapa baik manajemen bank dalam mengelola asset dengan efektif untuk menciptakan keuntungan.

2.4 Dana Pihak Ketiga

Menurut (Devi et al., 2025) dana pihak ketiga merupakan dana yang diterima oleh bank melalui pendanaan berasal dari masyarakat dengan berbagai jenis tabungan. DPK

merupakan salah satu opsi utama untuk sumber dana bank, memiliki peranan krusial dalam modal dan operasional perbankan. Berikut adalah contoh dari dana pihak ketiga:

- a. Deposito berjangka: produk simpanan bank yang menawarkan suku bunga tetap dengan periode tertentu selama dana dibiarkan. Banyak individu atau lembaga memilih deposito berjangka untuk mendapatkan bunga yang lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa, dengan syarat untuk tidak mengambil uang selama jangka waktu yang telah disepakati.
- b. Tabungan: salah satu komponen utama dari DPK yang berfungsi sebagai sumber dana bagi bank dan sekaligus sebagai sarana pengelolaan keuangan untuk nasabah, memberikan fleksibilitas dalam menyimpan uang.
- c. Giro: jenis rekening simpanan di bank yang dibuat untuk transaksi finansial sehari-hari. Giro memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai aktivitas seperti penarikan tunai, transfer dana, dan pembayaran lewat cek. Ini termasuk dalam kategori DPK yang berkontribusi pada sistem pembayaran dan manajemen kas.

2.5 Non-Performing Loan

Non-Performing Loan merupakan metode untuk mengukur proporsi pinjaman bermasalah dalam sebuah bank ketika pelanggan menghadapi kesulitan dalam membayar cicilan. Kredit yang mengalami masalah atau gagal bayar adalah pinjaman yang terhambat, yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu analisis yang dilakukan oleh pihak bank dan tindakan dari nasabah, baik yang disengaja maupun tidak dalam memenuhi kewajiban pembayaran menurut Kasmir dalam (Rarassati et al., 2022). Berdasarkan standar Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 batas maksimum $NPL \leq 5\%$ (baik NPL gross maupun nett). Sehingga semakin tinggi nilai NPL, semakin banyak kredit yang gagal bayar yang dapat menekan profitabilitas. Penjelasan inilah yang bisa mengakibatkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rumus NPL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, sebagai berikut:

$$NPL = (\text{Kredit kurang lancar, diragukan dan macet} / \text{kredit disalurkan}) \times 100\%$$

2.6 Pertumbuhan Kredit

Menurut (Sulistiawati et al., 2021) pertumbuhan kredit merujuk pada penyediaan dana atau peningkatan pinjaman atau tagihan yang dianggap setara, yang didasarkan pada kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai, untuk mengembalikan sejumlah uang atau tagihan tersebut setelah periode tertentu dengan imbalan bagi hasil. Pertumbuhan kredit juga melibatkan transfer uang dari pemberi pinjaman kepada penerima pinjaman berdasarkan kepercayaan, dengan kesepakatan untuk melakukan pembayaran pada waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak (Widyawati et al., 2019).

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
-----	----------	------------------	-------

1.	(Manalu et al., 2023)	Dampak Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit dan <i>Financial Technology</i> terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Masa Pandemi Covid-19	H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. H2: Pertumbuhan Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. H3: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
----	-----------------------	---	--

			H4: Financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2.	(Afiroh Sulistyowati, 2022)	& Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas PT Bank Bukopin Tbk 2013-2020	H1: Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). H2: Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). H3: Penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

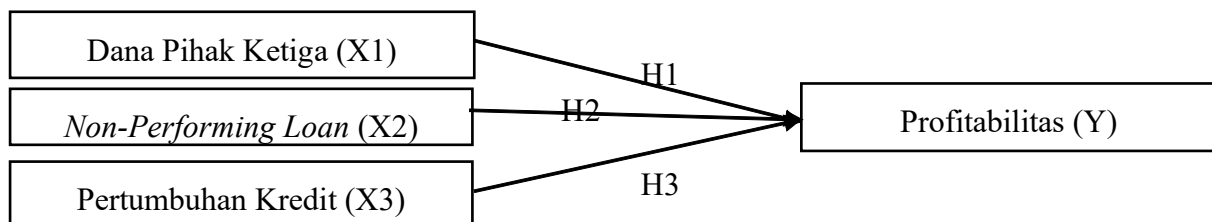
3.	(Sulistiawati et al., 2021)	Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	H1: Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. H2: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. H3: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. H4: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. H5: Dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan.
4.	(Pondaag, 2024)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Sulutgo	H1: Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. H2: Non-Performing Loan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. H3: Dana pihak ketiga dan non-performing loan
			berpengaruh terhadap penyaluran kredit secara simultan.
5.	(Wahyu et al., 2024)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Dan <i>Return on Assets</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2018-2022	H1: CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. H2:NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. H3: ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. H4: CAR, NPL, dan ROA berpengaruh

			terhadap pertumbuhan kredit secara simultan.
--	--	--	--

2.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Penelitian



2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas

Dana pihak ketiga ini memiliki peran penting sebagai basis pendanaan utama bagi lembaga keuangan, mendukung berbagai aktivitas perbankan (Ningsih, 2021). Bank yang mampu mengumpulkan dana pihak ketiga dalam jumlah besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat. Pinjaman yang disalurkan menjadi aset yang dapat menghasilkan bagi bank, karena dapat menghasilkan pendapatan bunga. Dengan pengelolaan yang efektif dan risiko kredit yang terjaga, biaya bunga dari dana pihak ketiga dapat lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan bunga dari pinjaman, yang akan menghasilkan *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi. NIM yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian (Manalu et al., 2023) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada profitabilitas bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai dana pihak ketiga, semakin efektif sumber dana operasional bank dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

H1: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.9.2 Pengaruh *non-performing loan* terhadap profitabilitas

Kredit yang bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) merujuk pada pinjaman yang memiliki kualitas buruk, yang mencakup kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum NPL yaitu $\leq 5\%$. Semakin besar NPL, semakin banyak pinjaman yang tidak memberikan keuntungan. Maka bank wajib menyiapkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Selain itu, ada pendapatan bunga yang tertunda atau hilang akibat pinjaman bermasalah sehingga dapat mengurangi profitabilitas (Pondaag, 2024). Berdasarkan penelitian dari (Widyastuti & Aini, 2021) menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan semakin tinggi rasio NPL, semakin besar pula risiko terjadinya kegagalan pada kredit yang telah diberikan, yang dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan bunga serta menurunkan profitabilitas.

H2: Non-performing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.9.3 Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas

Menurut (Sulistiawati et al., 2021) pertumbuhan kredit merujuk pada penyediaan dana atau peningkatan pinjaman atau tagihan yang dianggap setara. Kredit yang diberikan dapat menghasilkan bunga, yang merupakan elemen penting dari pendapatan bank. Saat kredit berkembang dengan baik, maka pendapatan bunga juga mengalami kenaikan yang signifikan, jumlah transaksi dan kegiatan keuangan bertambah, dan bank mendapatkan lebih banyak pendapatan berbasis biaya. Dampak ini secara langsung meningkatkan profitabilitas. Sedangkan penelitian (Sulistiawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah akan mencerminkan tingkat penjualan yang tinggi, yang berupa pinjaman, sehingga peningkatan laba perusahaan akan diikuti dengan bertambahnya pendapatan bunga yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank. Di sinilah bank dapat memperoleh keuntungannya.

H3: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Data kuantitatif menurut Utama dalam (Syarifuddin & Ibnu, 2022) yaitu informasi yang muncul atau disajikan dalam format angka yang didapat dari lapangan, atau dapat juga disebut informasi kualitatif yang dinyatakan dalam angka melalui transformasi nilainilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Jawa.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulannya menurut (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah 6 bank x 10 tahun = 60 data dari laporan keuangan masing-masing Bank BPD di Pulau Jawa yaitu Bank BJB, Bank DKI, Bank DIY, Bank Jateng, Bank Jatim, dan Bank Banten. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan serta karakteristik

yang dimiliki oleh populasi. Ketika jumlah populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat menelaah semuanya, peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dianalisis dari sampel ini, akan memungkinkan peneliti untuk memberikan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi menurut (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang diolah Bank BPD di Pulau Jawa yang berjumlah 60 data sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah yang berada di Pulau Jawa.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2024.
3. Memiliki data terkait variabel DPK, NPL, Pertumbuhan Kredit, dan ROA.

Namun, dalam proses pengolahan data, terdapat beberapa data ekstrem (*outlier*) yang mempengaruhi normalitas model regresi. Oleh karena itu, dilakukan penyesuaian dengan mengeluarkan data yang terlalu besar. Setelah penyesuaian, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang didapatkan atau diperoleh bukan dari objek penelitian langsung atau sumber pertama yang dipakai dalam suatu studi. Data sekunder ini relatif mudah untuk diperoleh dan dapat diakses oleh banyak orang karena disebarluaskan kepada publik, baik melalui artikel maupun platform digital, seperti artikel jurnal, surat kabar, data statistik, dan lain-lain (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Pembangunan Daerah selama periode 2015-2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dan sumber resmi lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan dari situs resmi masing-masing Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa dan mengolah data ke dalam format yang dapat dianalisis. Situs resmi masing-masing bank dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bank BJB : <https://ir.bankbjb.co.id/page/laporan-tahunan>
- (2) Bank DKI : <https://www.bankdki.co.id/tentang-kami/hubunganinvestor/laporan-tahunan-dan-berkelanjutan>
- (3) Bank DIY : <https://www.bpddiy.co.id/bisnis/laporan-tahunan-main>
- (4) Bank Jateng : <https://www.bankjateng.co.id/tentang-kami/hubunganinvestor/laporan-keuangan>
- (5) Bank Jatim : <https://www.bankjatim.co.id/id/hubungan-investor/kinerjakeuangan>
- (6) Bank Banten : <https://www.bankbanten.co.id/laporan-tahunan/>

3.5 Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Konsep dan Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Referensi
----------	-----------------	----------------------	-----------

Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana pihak ketiga merupakan dana yang dikumpulkan oleh bank berasal dari nasabah secara umum, yang meliputi	DPK = Tabungan + Deposito + Giro	(Ainiyah, 2021)
------------------------	---	----------------------------------	-----------------

	giro, tabungan, dan deposito.		
<i>Non-Performing Loan</i> (X2)	<i>Non-Performing Loan</i> merupakan metode untuk mengukur proporsi pinjaman bermasalah dalam sebuah bank ketika nasabah menghadapi kesulitan dalam membayar cicilan.	$NPL = \frac{Kredit\ kurang\ lancar + diragukan + macet}{Kredit\ disalurkan} \times 100\%$	(Rarassati et al., 2022)
Pertumbuhan Kredit (X3)	Pertumbuhan kredit adalah salah satu parameter utama dalam sektor lembaga keuangan, yang menunjukkan kapasitas lembaga keuangan dalam menyediakan kredit kepada nasabah.	$Pertumbuhan\ kredit = \frac{Kredit_t - Kredit_{t-1}}{Kredit_{t-1}} \times 100\%$	(Daniel R.T, Luh Kmng M., 2021)

Profitabilitas (Y)	profitabilitas merujuk pada kapasitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi profitabilitas adalah langkah untuk mengidentifikasi seberapa efisien perusahaan menjalankan aktivitasnya dalam mencapai tujuan strategis, mengurangi	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	(Yanthi et al., 2021)
	pemborosan, dan memberikan informasi secara tepat waktu untuk perbaikan yang berkelanjutan.		

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Mechtildis Olivia, 2022), analisis data merupakan langkah untuk mencari dan mengorganisir dengan cara yang sistematis data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lainnya, sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut (Sugiyono, 2022) digunakan oleh peneliti ketika tujuannya adalah untuk memperkirakan bagaimana perilaku dari variabel dependen, ketika satu atau lebih variabel independen berfungsi sebagai faktor prediksi yang dimodifikasi (dinaikkan atau diturunkan). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Koefisien Constant β =

Koefisien Regression X1 =

Dana Pihak Ketiga X2 =

Non-Performing Loan X3 =

Pertumbuhan Kredit $e =$
error

3.8 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kategori statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang telah dikumpulkan secara langsung tanpa niat untuk mencapai kesimpulan umum atau generalisasi menurut (Sugiyono & Lestari, 2021).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi kecocokan model regresi yang akan diterapkan dan menjamin bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Syarifuddin & Ibnu, 2022).

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residu mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi yang efektif adalah yang memiliki residu dan terdistribusi normal. Proses pengujian normalitas tidak perlu dilakukan untuk semua variabel yang ada, melainkan hanya berfokus pada residu yang dihasilkan. Metode untuk menguji normalitas meliputi *p-plot*, *histogram*, *chisquare*, *kurtosis*, *skewness*, serta *kolmogorov-smirnov*. Namun tidak ada satu metode yang dianggap paling baik atau model yang paling tepat dalam pengujian normalitas (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Dengan kriteria *kolmogorovsmirnov* apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tidak bersifat normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen dalam regresi linear berganda. Apabila ditemukan hubungan yang tinggi, hal ini dapat mengganggu hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Metode statistik yang dipakai untuk uji multikolinearitas yaitu *variance inflation factor* atau VIF, korelasi pearson pada variabel independen, dan mempertimbangkan nilai eigen serta indeks kondisi (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Kriteria nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel tersebut.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai toleransi $< 0,10$ maka bisa dinyatakan bahwa dalam model regresi terdapat multikolinearitas diantara variabelvariabel tersebut.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengevaluasi apakah ada variasi yang tidak seragam antara residu dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Suatu model regresi harus memenuhi kriteria bahwa terdapat kesamaan varians antara residu dari penelitian yang satu dengan yang lainnya, yang dikenal sebagai *homoscedasticity*. Bukti adanya heteroskedastisitas dapat dihasilkan melalui metode *scatterplot* yang memplot nilai prediktif dengan sisa nilai atau sresid.

Model yang baik ditandai dengan grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu, seperti pengelompokan di tengah, pembesaran, penyempitan atau pengurangan, dan *tes glejser*, *wei*, serta *tes park* dapat digunakan sebagai metode statistic untuk melakukan pengujian (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Kriteria dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan proses pengujian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Secara sederhana, uji autokorelasi adalah analisis regresi yang mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hubungan di antara penelitian dan data sebelumnya tidak boleh ada (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui terdapat korelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* yaitu menggunakan skala 0-4 apabila:

- a. Nilai Durbin-Watson = 2, maka tidak ada autokorelasi.
- b. Nilai Durbin-Watson < 2, maka terdapat autokorelasi positif.
- c. Nilai Durbin-Watson > 2, maka terdapat autokorelasi negatif.

3.10 Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji kebaikan model adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menentukan apakah model regresi yang diajukan layak atau tidak. Dalam pengujian ini, perhatian utama ada pada kesesuaian model regresi yang dikembangkan serta potensi model regresi untuk memprediksi interaksi antara berbagai variabel (Situngkir, 2021). Ketentuan untuk uji model sebagai berikut:

- d. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- e. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.11 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa baik model dapat menerangkan variasi dari variabel yang bergantung. Dalam mengevaluasi koefisien determinasi untuk regresi linear berganda, digunakan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1 (Riyanto & Hatmawan, 2020).

3.12 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara bagi pertanyaan dalam penelitian yang disusun dalam format kalimat. Selain itu, hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang bersifat sementara terkait hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono & Lestari, 2021). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T.

Uji T atau uji parsial adalah digunakan untuk memahami seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta apakah hubungan tersebut bersifat saling mempengaruhi. Penentuan penerimaan hipotesis melalui uji T dapat dilakukan dengan merujuk pada tabel t. Nilai t yang dihitung dari regresi dibandingkan dengan nilai t dalam tabel. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak ada pengaruh signifikan secara parsial (Syarifuddin & Ibnu, 2022).